

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
THE LEARNING CELL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
IPAS SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 TORO  
KABUPATEN BONE**

Rosmalah<sup>1</sup>, Muhammad Idris Jafar<sup>2</sup>, Kaharmita<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Makassar State University, Makassar

<sup>2</sup> Makassar State University, Makassar

<sup>3</sup>Makassar State University, Makassar

\*Corresponding Address: [kaharmitamita@gmail.com](mailto:kaharmitamita@gmail.com)

Received: 11 Mei, 2026

Accepted: 19 Mei, 2026

Online Published: 04 Juni, 2026

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of the cooperative learning model of the The Learning Cell type on the science and social studies (IPAS) learning motivation of fifth-grade students at SD Inpres 12/79 Toro, Bone Regency. This study employed a quantitative quasi-experimental method with a Nonquivalent Control Group Design. The population of this study consisted of all fifth-grade students of SD Inpres 12/79 Toro, Bone Regency, totaling 39 students, selected using a non-probability or saturated sampling technique. The data collection technique used was a learning motivation questionnaire. The data analysis techniques employed were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study indicated that: (a) the level of learning motivation in the control class using conventional learning was in the moderate category with an average score of 54.84; (b) the level of learning motivation in the experimental class after the implementation of the cooperative learning model of the The Learning Cell type was in a higher category than the control class, with an average score of 68.30; (c) based on inferential analysis using the Independent Sample t-Test, there was a significant difference in learning motivation between students in the experimental class (VA) and the control class (VB), as indicated by the value of  $t_{count} 6.798 > t_{table} 2.02619$ , therefore the research hypothesis was accepted. It can be concluded that the cooperative learning model of the The Learning Cell type has a significant effect on the science and social studies (IPAS) learning motivation of fifth-grade students at SD Inpres 12/79 Toro, Bone Regency.*

**Keywords :** Cooperative Learning Model Type The Learning Cell, IPAS Learning Motivation

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia yang beriman, berilmu, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar semata, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam belajar (Agrifina, dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan perkembangannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan motivasi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Monika dan Adman (2017) menyatakan motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Rosmalah (2022) menyatakan motivasi adalah rangkaian usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendorong seseorang agar berkeinginan dan bersemangat melakukan suatu tindakan. Ketika seseorang merasa tidak suka pada sesuatu, ia akan berupaya untuk mengatasi perasaan negatif tersebut.

Hasil observasi awal di kelas V SD Inpres 12/79 Toro menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Hasil pengamatan menunjukkan persentase motivasi belajar pada kelompok 1 sebesar 50%, kelompok 2 sebesar 38%, kelompok 3 sebesar 46%, dan kelompok 4 sebesar 42%. Secara umum, siswa belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas, kurangnya kedisiplinan belajar, serta belum adanya dorongan dan tekad yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar.

Dalam konteks ini, salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif (Hasanah, 2021). Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar ide, dan mendiskusikan topik pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran *The Learning Cell* sebagai bagian dari pendekatan kooperatif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Menurut Surijono (Lubis & Pulungan, 2018), model *The Learning Cell* membantu siswa untuk saling bertukar informasi dan memperdalam pemahaman konsep melalui interaksi dua arah. Melalui model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tanya jawab berpasangan, sehingga mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain *Nonivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuasi eksperimen digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh, namun tetap dapat membandingkan pengaruh perlakuan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone sebanyak 39 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *non probability* atau sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan dalam lima kali pertemuan yang terdiri atas *pretest*, tiga kali perlakuan, dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Ada dua hasil yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*.

Tabel 1. Deskripsi Skor Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel (n)	19	19	20	20
Rata-rata (Mean)	46,68	54,84	45,55	68,30
Median	48,00	56,00	45,00	67,00
Modus	52	60	45	67
Minimum	34	42	35	58
Maximum	53	62	60	79
Range	19	20	25	21
Varians	27,339	34,807	54,997	41,379
Standar Deviasi	52,229	59,00	7,416	6,433
Sum	887	1042	911	1366

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 27*

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 54,84. Sementara itu, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,30 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* mampu mendorong siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 6,798 lebih besar daripada  $t$  tabel sebesar 2,02619. Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic Version 27* dengan metode Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil uji normalitas untuk skor *pretest* dan *posttest* siswa disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,080	$0,080 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,094	$0,094 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,340	$0,340 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,069	$0,069 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan data menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian ini seragam atau tidak, dengan cara membandingkan varians antara kedua kelompok. Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 27, berikut adalah hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,773	$0,773 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan data menunjukkan data *posttest* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,773. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* memiliki varians yang homogen atau seragam.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27. Berikut ini disajikan hasil uji Independent T-test antara nilai *posttest* yang telah dilakukan.

Tabel 4. Data Independent T-test Data *Posttest*

Data	T	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>	6,798	37	0,000	$0,000 < 0,05 =$ terdapat pengaruh
				$6,798 > 2,02619 =$ terdapat perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27

Berdasarkan data diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Jika nilai t hitung sebesar 6,798 dibandingkan nilai t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 37$ , diperoleh t tabel sebesar 2,02619. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari pada t tabel ( $6,798 > 2,02619$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

## Pembahasan

Ada tiga hal yang diuraikan dalam penelitian ini, yaitu tingkat motivasi belajar IPAS siswa kelas V yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, tingkat motivasi belajar IPAS siswa kelas V yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, serta pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tingkat Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V yang diajar Menggunakan Pembelajaran Konvensional di SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas V yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 54,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup dalam mengikuti proses pembelajaran, namun keterlibatan siswa selama pembelajaran masih belum optimal.

Pada pembelajaran konvensional, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung lebih banyak menerima penjelasan dibandingkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa yang masih berada pada kategori sedang.

### 2. Tingkat Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V yang diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* di SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas V yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* berada pada kategori sedang yang nilainya lebih tinggi dari dari kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 68,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Pada penerapan model pembelajaran *The Learning Cell*, siswa belajar secara berpasangan melalui kegiatan bertanya dan menjawab. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif membuat siswa lebih termotivasi dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

### 3. Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $6,798 > t$  tabel 2,02619. Dengan

demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar siswa.

Secara deskriptif, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara berpasangan sehingga siswa lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simatupang (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar IPAS siswa kelas V yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional di SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 54,84. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar IPAS siswa kelas V yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* di SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone mengalami perubahan dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu dengan rata-rata sebesar 68,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* mampu mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6,798 > 2,02619$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Hasanah, Z. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. 1(1), 1–13.
- Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi dibawah Standart Ketuntasan Belajar SMK IRA Medan masih berorientasi dalam memberikan pendapat atau Pembelajaran aktif adalah suatu rangkaian kegiatan p. *Liabilities Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rosmalah. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Simatupang, R. (2024). *Pengaruh Model The Learning Cell Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekertasiswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024*. 3(3), 2335–2345.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta.